



Implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas X Di SMKN 4 BONE

Takbir¹, Sulferawati² Rizkywahyudi³ Desya Nurul Sari Mansur⁴ Sulfiana⁵

¹²³⁴⁵ Prodi MPI IAIN Bone

Abstract

Keywords:
implementation,
learning evaluation,
curriculum 2013

Evaluation is an important and inseparable part of learning activities. If learning functions as a supporter in developing the potential of students, then evaluation serves as a provider of information to determine the level of success of the ongoing teaching and learning process. Without the presence of evaluation, it is difficult to find information about the advantages and disadvantages of ongoing teaching and learning activities and it will not be possible to take attitudes and actions towards the next in the learning process. The focus of this research is on the Implementation of Learning Evaluation. This study aims to determine how the implementation of learning evaluation in the 2013 curriculum in Class X SMKN 4 Bone. This type of research is a field research, using a qualitative data approach and this research is descriptive. The subjects of this study were the Principal, Deputy Principal for Curriculum, Homeroom Teachers at SMKN 4 Bone. The object of this research is the implementation of learning evaluation with 2013 curriculum standards. The data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of learning evaluation in the 2013 curriculum in class X SMKN 4 Bone had implemented the theory of learning evaluation procedures which included planning, implementation, processing and reporting except for the interpretation of the evaluation results. The results of the study also showed that in class X SMKN 4 carried out monitoring and the use of results, both of which were not contained in the theory of learning evaluation procedures.

Kata kunci:
Pengelolaan kelas,
prestasi belajar
manajemen kelas

Article history:
Received: 15-02-
2023
Revised
13-05-
2023
Accepted 02-08-
2023

Abstrak

valuasi merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan tidak akan mungkin untuk mengambil sikap dan tindakan terhadap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Kelas X SMKN 4 Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wali Kelas di SMKN 4 Bone. Objek penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran dengan standar kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di kelas X SMKN 4 Bone telah menerapkan teori prosedur evaluasi pembelajaran yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan kecuali interpretasi hasil evaluasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di kelas X SMKN 4 telah melaksanakan pemantauan dan penggunaan hasil, yang keduanya tidak terdapat dalam teori prosedur evaluasi pembelajaran.

Corresponding Author: (A.Firah Yuniar)
PRODI MPI/IAIN/BONE; andifirahyuniar94@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan Pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia akan lebih tau tentang tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.¹

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”²

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilah pembelajaran , maka dibutuhkanlah evaluasi pembelajaran di dalamnya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Dengan dilakukan evaluasi diharapkan tersedia informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkahlangkah perbaikannya. Sebagai komponen kurikulum, evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya. Artinya melalui kegiatan evaluasi, komponen-komponen lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dalam sistem kurikulum.

Evaluasi menjadi bagian sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran evaluasi, sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan begitu tidak mungkin dapat mengambil sikap dan tindakan kearah selanjutnya dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.³

Dalam hal penelitian ini, akan dilakukan di SMKN 4 Bone, yang mana implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas X sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun sayangnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah kurang berjalan dengan baik, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesalah yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu seperti pada akhir unit, pertengahan, dan atau akhir program pengajaran. Akibatnya yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Maka Selaku Peneliti Lebih Memfokuskan Pada Judul "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di Kelas X SMKN 4Bone"

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 namun tidak disandingkan dengan evaluasi pembelajaran. Salah satunya yang mengangkat judul penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiani, Sudarmin, dan Rodia Syamwil dengan judul "Evaluasi Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik (95%), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%), dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik (94%). Implementasi Kurikulum 2013 di

sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.⁴Dari hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini dikarenakan variabel pertama yang berbeda yaitu terkait dengan evaluasi pembelajaran. Dari penelitian ini diharap mampu untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMKN 4 Bone dan kurikulum 2013 di kelas X SMKN 4 Bone.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah objek penelitiannya berkembang sebagaimana yang terjadi, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif kualitatif

hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵ Penelitian ini akan meneliti implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas X SMKN 4 Bone. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMKN 4 Bone Kabupaten Bone yang beralamat di Carowalie, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota sampel. Jenis teknik yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan wali kelas X di SMKN 4 Bone. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Pembelajaran di SMKN 4 Bone

Dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, salah satu komponen terpenting yang dilakukan ialah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran yang kemudian akan diambil tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui efektivitas proses dalam mencapai standar keberhasilan dari tiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan berjalan. Selanjutnya dapat ditentukan langkah dan tindakanselanjutnya.

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi meliputi dua komponen yaitu evaluasi proses dan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMKN 4 Bone. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara evaluasi hasil yang dilaksanakan dimaksudkan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas X SMKN 4 Bone dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi. Berikut uraian penjelasan tahap kegiatan evaluasi tersebut:

Perencanaan evaluasi pembelajaran di SMKN 4 bone

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, metode, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Berdasarkan data dan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran yang telah dibuat guru dirumuskan dengan mempertimbangkan materi dan waktu yang tersedia. Seperti

yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Andi Faisal bahwa:

perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat saat pertama kali pada setiap awal semester bersamaan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran yang ada dalam semester plan hanya perencanaan evaluasi pembelajaran untuk akhir semester saja. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran harian ada dalam RPP.

Dilihat dari segi tujuan, materi dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai contoh perencanaan program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran guru disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapat dan hasil dari observasi yang dilakukan di SMKN 4 Bone untuk waktu perencanaan pelaksanaan evaluasi yang tercantum dalam perencanaan semester hanya ulangan akhir tengah semester yang diperkirakan jatuh pada bulan Desember minggu pertama. Untuk ulangan harian sendiri tidak tercantum dalam perencanaan semester namun ulangan harian dilaksanakan setelah materi telah selesai dibahas. Sedangkan SMKN 4 Bone tidak menyelenggarakan ulangan tengah semester. Menurut Ibu Sanita wahyuni sebagai Guru Wali Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Bidang Kurikulum di SMKN 4 Bone menyatakan bahwa:

Isi materi dari ujian akhir semester berupa pokok bahasan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai awal pertemuan sampai akhir dari pertemuan. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan.

Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran di di SMKN 4 Bone dibuat oleh guru dan kepala sekolah dalam pembuatan evaluasi pembelajaran harian dan juga ulangan semester. Dalam pembuatannya sebagian besar diambil dari isi buku paket dari latihan soal harian, bacaan dan sumber lainnya.

Perencanaan evaluasi di di SMKN 4 Bone dinilai dari aspek logika, akhlak dan kepemimpinan, namun di sekolah pada umumnya disebut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi sendiri direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur dari aspek-aspek tersebut. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik di di SMKN 4 Bone penilaian harian yang diambil dari ketiga aspek tersebut yaitu dengan menilai hasil tes tertulis, tes keterampilan, interview yang dikerjakan oleh siswa untuk penilaian logika, untuk penilaian akhlak diambil dari pengamatan guru terhadap sikap siswa sehari-hari saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian kepemimpinan. Dan untuk penilaian semesteran dilakukan dengan teknis tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda, melengkapi

dan tesuraian.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMKN 4 Bone

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah penilaian terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁷Evaluasi pembelajaran biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes.

Berdasarkan hasil data dan observasi di SMKN 4 Bone pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga ranah dan menggunakan teknik yang disesuaikan. Berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan:

a. Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang disebut penilaian logika di SMKN 4 Bone dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulisan, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan apa yang ingin dinilai berdasarkan tipe hasil belajarnya. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada K-13 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan bidang kurikulum Ibu Sulaeha terkait dengan perencanaan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif:

Untuk perencanaan evaluasi itu sebenarnya kan sudah ada dalam RPP yang telah di buat di awal sebelum pembelajaran. Pada tahap perencanaan evaluasi ini dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi, situasi kondisi dan waktu yang tersedia. Dengan melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), nah dari situ sudah dapat mengetahui bagaimana dan apa saja yang dibutuhkan dalam proses evaluasi nanti.

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan keenam tingkatan aspek belajar tersebut namun

tidak lengkap keenamnya dapat ditunjukkan.

Teknik evaluasi ranah kognitif yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Bone berdasarkan bentuk jawaban peserta didik adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang paling sering digunakan. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Sedangkan tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, tes lisan menumbuhkan siswa untuk berani berpendapat. Selanjutnya penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berikut hasil wawancara dengan ibu sulaeha bidang kurikulum tentang teknik evaluasi ranah kognitif yang diterapkan adalah “kalau untuk teknik evaluasi ranah kognitif saya menggunakan tes tertulis dengan soal terlampir serta penugasan juga”.

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh wali kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) ibu Nurhafidah sebagai berikut:

Untuk evaluasi aspek kognitif saya menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dimana untuk tes tulis ini saya berikan kepada anak-anak setelah selesai satu materi diluar dari UTS dan UAS. Kalau untuk tes lisan itu jarang sekali saya lakukan paling dalam satu semester hanya sekali dan untuk penugasan saya berikan setelah materi saya sampaikan lalu anak- anak saya beri tugas mengerjakan LKS atau yang terkait dengan materi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang teknik evaluasi ranah kognitif bahwa “Untuk evaluasi ranah kognitif yang sering digunakan yakni pasti tes tulis, tes lisan dan penugasan atau bisa dari diskusi kelompok itu juga bisa masuk penilaian kognitif bagi individu dan kelompok”.

Penelitian memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

guru mempersilahkan para riswam untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab

dan guru memberikan point terhadap siswa yang menjawab. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan.

Dari hasil wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMKN 4 Bone tidak hanya dengan evaluasi tertulis tapi menggunakan tes lisan juga guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima pembelajaran. Dengan evaluasi tersebut dapat di lihat bagaimana prestasi siswa meningkat atautidaknya.

Kemudian peneliti bertanya kepada wali kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) mengenai instrumennya berupa apa yang digunakan dalam tes tulis: “Untuk tes tulis instrumennya bisa berupa pilihan ganda da uraian itu yang paling sering digunakan. Misalnya untuk ulangan harian ,UTS dan UAS. Terkadang juga ada yang dalam bentuk menjodohkan atau benar salah, sebagai variasi”.

Pernyataan yang hampir sama yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Abidin selaku guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa: “Untuk penilaian aspek pengetahuan kalau tes tulis itu biasanya dalam bentuk uraian dan pilihan ganda baik untuk ulangan harian, UTS dan UAS”

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa, sebelum melakukan kegiatan evaluasi terlebih dahulu guru di SMKN 4 Bone melakukan perencanaan dengan menagcu pada RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik evaluasi ranah kognitif yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kemudian instrumen yang digunakan untuk tes tertulis adalah berupa pilihan ganda, uraian dan benar salah. Untuk tes lisan dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab dan untuk penugasan diberikan kepada siswa pada saat melakukan diskusi kelompok atau setelah guru menyampaikan materi pada satu kali tatap muka. Kemudian apabila siswa nilainya kurang dari standar harus melakukan remedial. Dari kegiatan evaluasi ranah kognitif tersebut guru dapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan dapat memperbaiki metode atau strategi yang digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. RanahAfektif

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan

juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti siswa sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.

Berikut pernyataan dari wali kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) ibu Nurhafidah tentang perencanaan sebelum melakukan evaluasi pada ranah afektif bahwa “Untuk ranah efektif, perencanaan awalnya sama dan itu sudah ada dalam rancangan RPP. Mulai dari merumuskan tujuan evaluasi, teknik yang digunakan apa, instrumennya apa, kriteria penilaiannya bagaimana itu sudah ada”

Taksonomi untuk daerah afektif menurut David R. Krathwohl ada lima yaitu receiving, responding, valuing, organization dan characterization.⁸ Berikut hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan keenam tingkatan aspek belajar tersebut namun tidak lengkap keenamnya dapat ditunjukkan. pada tingkat receiving ditunjukkan dengan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru; responding ditunjukkan dengan siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas; valuing ditunjukkan dengan penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru mapel; organization ditunjukkan dengan dapat mengorganisasi hubungan satu nilai dengan nilai yang lain; characterization ditunjukkan dengan menunjukkan kepercayaan diri jika bekerja secara mandiri dan bekerjasama dalam aktivitas kelompok.

Berikut pernyataan dari wali kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) ibu Nurhafidah tentang tehnik evaluasi ranah afektif yang digunakan untuk melakukan :penilaian sebagaiberikut:

Yang paling sering diginakan adalah obsevasi karena paling efektif menurut saya. Kalau untuk jurnal itu kan hanya dicatat kejadian yang penting baik yang positif maupun negatif saja disetiap harinya. Misalnya si A tidak membawa buku LKS pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak dan itu kan tidak semua siswa yang dicatat.

Pernyataan yang hampir sama oleh Ibu Menurut Ibu Sanita wahyuni sebagai Guru Wali Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) bahwa: “Kalau untuk observasi itu selalu dilakukan oleh guru, setiap saat dalam kegiatan belajar mengajar saya pasti melakukan observasi. Tidak hanya untuk penilaian sikap saja, untuk pengetahuan dan keterampilan juga bisa dengan observasi”

Dari uraian diatas menyatakan bahwa untuk evaluasi ranah afektif guru SMKN 4 Bone lebih sering menggunakan teknik observasi dan juga mencatat dalam jurnal tentang kejadian

penting yang dilakukan oleh peserta didik baik positif dan negatif.

Dalam K 13 semua aspek dinilai dengan format rapor yang sudah mendukung baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, berbeda dengan KTSP dan KBK yang format rapornya belum mendukung untuk melakukan evaluasi pada ketiga ranah tersebut.

Wali kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) ibu Nurhafidah mengemukakan bahwa:

Pada penilain sikap ada formatnya dan diaplikasikan dalam raport,dalam bentuk huruf dan dinarasikan. Perbedaan KTSP pada K13 itu sebenarnya hanya terletak pada format raportnya yang mencakup tiga ranah dan Kompetensi Sikap itu kan dibagi menjadi dua yaitu kompetensi sikap sosial dan spiritual untuk yang K13 , tapi sebenarnya sejak KBK dan KTSP sudah menyangkut tiga ranah hanya saja format raportnya belum mendukung kompetensi sikap sosial dan spiritual untuk yang K 13 , tapi sebenarnya sejak KBK dan KTSP sudah menyangkut tiga ranah hanya saja format raportnya belummendukung.

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (anecdotal record) dan catatan kejadian tertentu (incidental record). Dalam pelaksanaan penilain sikap diasumsikan setiap siswa memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka sikap siswa tersebut dianggap baik, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai di kelas selama proses pembelajaran dicatat dalam jurnal guru mata pelajaran. Sedangkan perilaku siswa yang kurang baik dan informasi lain yang valid dan relevan di luar kelas, selain dicatat guru mata pelajaran, juga menjadi catatan guru BK dan walikelas.

Ibu sulaeha selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

Kalau sekarang ini nilai sikap dibuat pada saat akhir semester. Jadi guru BK, bapak ibu guru wali kelas dan guru lain yang mengajar melakukan penilaian bersama. Jadi tidak permata pelajaran lagi, sekarang penilaian sikap sosial dan spiritual dalam rapor itu dibuat Kesimpulan umum. Untuk penilaian spiritual dalam rapor selama satu semester, misalnya namanya Bahtiar kemudian dalam kolom pada catatan perilaku dituliskan tidak mengikuti sholat dhuha yang diselenggarakan disekolah. Jadi yang menentukan kelulusannya itu utamanya dari wali kelas sama guru BK dan bapak ibu guru yang mengajar. Misalnya selama satu semester siswa ini tidak pernah terlambat atau siswa ini selalu mengikuti peraturan yang ada, itu merupakan great yang paling bagus. Jadi penilaian K13 itu mengalami revisi jadi semakin kesini isemakin banyak perbaikan yang dilakukan.

Jadi untuk penilaian sikap tidak hanya dinilai oleh guru permapel lagi, tetapi juga dari guru BK dan bapak ibu guru wali kelas dan guru yang lain dan dibuat pada akhir semester dalam bentuk kesimpulan umum. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kesulitan dari penerapan

evaluasi dalam K 13 khususnya pada ranah afektif, berikut pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulumnya:

Kalau kesulitan dalam mengenalkan tentang evaluasi pembelajaran pada K 13 saya rasa tidak ada, karena setiap guru kan memberikan tagihan diawal. Jadi siswa tinggal mengikuti dan melaksanakan tagihan tersebut. Sikap anak itu semuanya dinilai. Yang perlu diketahui kompetensi yang dinilai itu tadi seperti yang bagaimana, kemudian nilai pengetahuan itu apa saja yang dimasukkan, demikian pula nilai keterampilan.

Jadi sebenarnya tidak ada kesulitan yang berarti dalam mengenalkan sistem evaluasi baru pada siswa, karena guru telah memberikan tagihan di awal dan siswa tinggal mengikuti. Dari uraian diatas menyatakan bahwa, untuk penilaian sikap itu tidak lagi hanya dilakukan oleh guru permapel melainkan dari rangkuman hasil penilaian sikap oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester dikumpulkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menggabungkan dan merangkum dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam rapor setiap siswa di kelasnya. Manfaat dari dilakukannya kegiatan evaluasi pada ranah afektif adalah siswa menjadi mengerti bagaimana mereka harus menerapkan sikap yang baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Ranah psikomotorik

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.⁹ Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek dan portofolio.

Berikut pernyataan dari Ibu Sanita Wahyuni sebagai Guru Wali Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) mengenai teknik penilaian keterampilan bahwa “Penilaian keterampilan diambil bisa dari praktikum, proyek. Untuk nilai keterampilan dibuat dalam bentuk angka dan narasi”.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa untuk evaluasi ranah keterampilan yang dalam Kurikulum 2013 yang biasanya menggunakan teknik penilaian proyek, namun itu tidak selalu bisa diterapkan pada semua mata pelajaran yang berkaitan dengan perilaku. Guru mapel di SMKN 4 Bone melakukan penilaian keterampilan dari tugas portofolio dan dari diskusi

kelompok yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar atau juga bisa dengan keterampilan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari uraian diatas menyatakan bahwa apabila nilai aspek psikomotorik siswa tidak memenuhi KKM, maka siswa harus melakukan remidi.

Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring atau pengawasan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMKN 4 Bone dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu sulaeha selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa: "Pengawasan evaluasi rutin dilakukan setiap satu pekan sekali, tiga bulan sekali, dan satu semester sekali, selebihnya secara kondisional ketika memang diperlukan". Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara diadakan rapat kerja setiap minggunya. Dalam rapat dibahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru selama proses evaluasi berlangsung dan mencari solusi dari masalah-masalah tersebut. Selain melalui rapat, pengawasan juga dilakukan secara langsung ke kelas tanpa ada pemberitahuan sebelumnya kepada guru kelas yang akan didatangi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi yang berjalan dikelas.

Pengolahan Data

Setelah berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan menggunakan teknik tes maupun non tes. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil akhir yang akan masukan dalam rapor. Pengolahan data hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru kelas SMKN 4 Bone akan dimasukan ke dalam raport.. Dan untuk lebih jelasnya pengolahan nilai raport, diolah dari komponen-komponen penilaian akhlak. Penilaian akhlak merupakan penilaian secara keseluruhan terhadap akhlak siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa baik di lingkungan kelas, lingkungan sekolah maupun akhlak siswa dalam beribadah. Standar penilaian akhlak ini sesuai dengan kurikulum akhlak yang digunakan di SMKN 4 Bone. Dalam penilain ini guru dibantu dengan lembar penilaian seperti observasi, interview dan lainnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Seperti penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah Andi Faisal mengenai penilaian akhlak bahwa:

Dalam pengelolaan akhlak pada raport diknas di dapatkan dari hasil raport narasi akhlak yang telah diubah menjadi nilai angka, kemudian ditambah dengan penilaian tiga bulan berikutnya. Adapun kriteria akhlak dan tingkatannya dapat dilihat pada lembar lampiran. Untuk pengolahan raport didapatkan dari total jumlah kriteria dan point yang ada dibagi tiga dan didapatkanlah skalapenilaiannya.

Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil pengolahan data evaluasi yang telah diolah oleh guru kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Setelah diperiksa oleh kepala sekolah kemudian hasil evaluasi tersebut dirapatkan dengan guru. Rapat yang dilakukan untuk membahas hasil rapor dari setiap siswa, jika didapatkan ada siswa yang bermasalah dengan nilai rapornya, akan dicari solusi pemecahan masalahnya. Dan setelah itu dilaporkan kepada orang tua murid dan murid tersebut saat pembagian rapor.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sanita wahyuni sebagai Guru Wali Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) bahwa:

Laporan perkembangan siswa kami sampaikan kepada orang tua secara formal dalam bentuk rapor pada setiap tiga bulan sekali dan dalam bentuk penyerahan hasil pembelajaran siswa pada setiap dua pekan sekali. Selain itu laporan perkembangan siswa kami sampaikan kepada kepala sekolah ketika ada evaluasi rutin setiap satu pekan sekali dan tiga bulan sekali.

Penggunaan Hasil Evaluasi

Setelah diolah dan dilaporkan hasil dari evaluasi digunakan oleh guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa yang telah dicapai. Hal ini sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan evaluasiberikutnya.

Hal ini sama seperti disampaikan oleh Ibu sulaeha selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa: ”penggunaan hasil evaluasi diantaranya untuk mengambil langkah yang perlu kami lakukan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing siswa berdasarkan kharakter dan kemampuan yang dimiliki siswa”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Andi Faisal selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Bone bahwa :

Penggunaan hasil evaluasi sebagai alat pemantau perubahan akhlak dari siswa. Kemudian dari situ dicari strategi yang tepat untuk merubah akhlak anak tersebut menjadi lebih baik. Untuk akademi hasil evaluasi digunakan sebagai langkah dalam membuat soal-soal latihan nantinya dan metode pembelajaran yang cocok lebih bervariasi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi maka penulis menyimpulkan bahwa sitem evaluasi yang di terapkan di SMKN 4 Bone sudah cukup baik dengan menerapkan berbagai macam metode mulai dari segi waktu perencanaan evaluasi pembelajarannya, Pelaksanaan evaluasi, Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran, Pengolahan data,

Pelaporan hasil evaluasi, sampai dengan tahap Penggunaan hasil evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 4 Bone terkait dengan implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi waktu perencanaan evaluasi pembelajarannya telah direncanakan secara matang dan direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dan telah disesuaikan dengan kalender akademik. Sementara dari segi perencanaan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus/scope and sequence maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/DAP dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.
2. Pelaksanaan evaluasi di SMKN 4 Bone dibagi beberapa kegiatan pelaksanaan evaluasi yaitu, evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Evaluasi harian berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dalam melakukan penilaian guru di SMKN 4 Bone sangat memperhatikan ketiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan oleh yaitu berupa, tes tertulis, penugasan, proyek dan lainnya, guru juga menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa dari tes kognitif yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian terhadap ranah afektif dengan melakukan teknik penilaian berupa, observasi secara langsung terhadap siswa yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru, penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan juga penilaian antar teman yang dilakukan setiap minggunya dan dibantu juga dengan jurnal Activity of The Week. Dan untuk penilaian psikomotorik penilaian dilakukan berupa penilaian kinerja dan proyek yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu

bukan hanya penilaian terhadap ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di SMKN 4 Bone, juga menilai akhlak siswa yang sesuai dengan kurikulum khas yang digunakan oleh SMKN 4 Bone.

3. Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Dengan adanya monitoring langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu dengan adanya rapat setiap minggunya, guru juga dapat menyampaikan kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas, sehingga dapat diberikan masukan oleh kepala sekolah maupun guru lain yang mengikutirapat.
4. Pengolahan data yang didapat dari hasil evaluasi yang dilakukan diolah oleh guru kemudian dimasukkan dalam rapat untuk penilaian sikap setiap tiga bulan pertama semester dan rapat Diknas setiap akhir semester. Hasil dari pengolahan dilaporkan kepada kepala sekolah, orang tua murid dan murid itu sendiri.
5. Pelaporan hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran memang sudah sesuai dengan program semester yang telah dibuat. Berupa pelaporan tiap pertengahan semester dan akhir semester yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu baru dilaporkan kepada orang tua siswa masing-masing oleh wali kelas.
6. Penggunaan hasil evaluasi, diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh para Guru khususnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing siswa berdasarkan karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di kelas X di SMKN 4 Bone, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih baik dalam melaksanakan setiap tahap dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas.
2. Dalam pelaksanaan evaluasi harian diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam mengatur waktu kegiatan inti pembelajaran dengan evaluasi harian.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Sulaeman, and Khalilah Hastina. "MANAJEMEN PEMERDAYAAN MASYARAKAT

DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEKOLAH DI SD IT RABBANI.”

Adaara:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11, no. 1 (2021).

Dwiyama, Fajri. “MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU

DI MTsN WATAMPONE KABUPATEN BONE.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).

Fachrudin, Wiwin, and Yusuf. “Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)” (2018): 3267.

Ismail, Muhammad, and Safrina Ariani. “Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 425–443.

Koesoemono. *Pendidikan Karakter*, 2017.

Putri, Oktaviani Dwi, Nevrita Nevrita, and Nur Eka Kusuma Hindrasti. “Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sistem Pencernaan.” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 10, no. 1 (2019): 14.

S, R, Sudarmin, and Budiani Sri. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri” (2017): 45.

Zaenal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya*, 2016. Zelhendri, and Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, 2017.